

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan, dan arsip sebagaimana halnya sebuah organisme yang selalu tumbuh dan berkembang beradaptasi dengan tuntutan zaman, berupaya memahami perkembangan kebutuhan penggunanya. Artinya pada suatu ketika perpustakaan atau arsip akan menjadi pilihan utama bagi penggunanya dalam menelusuri informasi. Perpustakaan bertindak sebagai penyimpan khazanah hasil pemikiran manusia, baik berupa tulisan dalam buku maupun bahan-bahan cetak lainnya dan arsip, dengan tujuan sebagai alat bantu dalam belajar dan mencari informasi (Suwarno, 2016:1).

Perpustakaan pada era globalisasi menunjukkan peran perpustakaan sebagaimana mestinya, menjadi sangat menarik di mana perpustakaan digempur oleh berbagai teknologi komunikasi, menawarkan keterbukaan baru dalam meraih pengetahuan atau informasi tanpa kenal jarak, waktu, tempat, ras, agama etnik, jenis kelamin, usia, yang bebas mendapatkan, baik informasi maupun pengetahuan melalui sebuah teknologi yang dinamakan internet.

Leburnya batas-batas imajiner institusi pendidikan mengakibatkan perpustakaan mengalami banyak pusaran arus yang tak bertujuan. Informasi yang dulunya dikontrol oleh perpustakaan, kini telah tergantikan oleh mesin pencari (*serch engine*) semacam google, yahoo, dan sejenisnya. Pada permasalahan inilah perpustakaan tidak lagi bisa dibatasi oleh sebuah kata rak buku dan tembok,

melainkan lebih bermain pada jaringan informasi di dunia maya. Perpustakaan menjadi kendaraan untuk melakukan pengembaraan ruang dan waktu (Suwarno, 2016:5).

Pergeseran teknologi pada era global menumbuhkan trend minat baca buku menurun drastis. Masyarakat lebih cenderung suka untuk membaca media sosial pada smart phone yang dimilikinya. Dinamika media informasi yang perlahan berkembang mengikuti era zaman pada saat ini juga mempengaruhi trend minat baca di masyarakat. Dimudahkan dengan akses yang cepat, di manapun dan kapanpun memberikan efek yang sangat mengena terutama pada lembaga perpustakaan dan arsip di mana pengguna semakin sedikit, atau bahkan berkurang karena lembaga perpustakaan dan arsip dianggap menjadi sebuah tempat yang bukan trend kekinian yang belum bisa menarik hati masyarakat umum untuk datang dan menggunakan fasilitas tersebut dengan semestinya (Suwarno, 2016:83). Dari masalah tersebut muncul sebuah pemikiran untuk membuat sebuah penelitian yang mengkaji bagaimana peran sebuah badan/lembaga pustaka atau arsip.

Perpustakaan sebagai sistem pengelolaan rekaman gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia, mempunyai fungsi utama melestarikan hasil budaya umat manusia tersebut, khususnya yang berbentuk dokumen karya cetak dan karya rekam lainnya, serta menyampaikan gagasan, pemikiran, pengalaman, dan pengetahuan umat manusia itu kepada generasi-generasi selanjutnya. Sasaran dari pelaksanaan fungsi ini adalah terbentuknya masyarakat yang mempunyai budaya membaca dan belajar sepanjang hayat.

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan ataupun mendapat bacaan atau hiburan, namun lebih luas dari beberapa hal tersebut. Perpustakaan berfungsi sebagai tempat melaksanakan pendidikan masyarakat diluar instansi sekolah yang memberikan pengetahuan umum. Di mana masyarakat diberikan ruang untuk belajar secara pribadi dengan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mendapatkan keterampilan, mengenal berbagai macam hal mulai dari perkembangan sosial, politik, dan budaya dalam skala lokal maupun global (Supriyanto, 2006:142).

Perpustakaan dan arsip yang ada di Indonesia merupakan sebuah badan yang berdiri di bawah institusi pemerintahan maupun pendidikan seperti halnya Perpustakaan Nasional RI dan Arsip Nasional RI di Jakarta, Perpustakaan dan Arsip Daerah di setiap provinsi yang ada di Indonesia, Perpustakaan dan Arsip Daerah atau Dinas Arsip dan Perpustakaan di setiap kabupaten/kota, adapun perpustakaan sekolah yang ada di sekolah, perpustakaan umum yang didirikan oleh masyarakat umum di lingkungan masyarakat.

Pada awalnya di Indonesia perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang berdiri sendiri di bawah sebuah Institusi pemerintahan maupun pendidikan belum bersatu dengan badan arsip, namun pada tahun 80'an perpustakaan dan arsip disatukan menjadi sebuah lembaga yang satu karena mempunyai tujuan yang sama, yaitu berusaha menjadi tempat atau fasilitas untuk menyimpan, merawat, mempublikasikan, dan peminjaman baik buku, arsip, dan bahan-bahan cetak lainnya.

Masyarakat telah mengenal berbagai perpustakaan yang ada seperti Perpustakaan Daerah dan Arsip Daerah Banyumas yang sekarang menjadi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banyumas. Pada awalnya pembentukan kantor arsip dimaksudkan untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan kearsipan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Banyumas dengan tujuan untuk meningkatkan daya guna dan tepat guna administrasi serta menyelamatkan arsip-arsip yang mempunyai nilai guna pertanggungjawaban, baik nasional maupun bagi unit pelaksana itu sendiri. Sebelum dibentuk Kantor Arsip Daerah, pembinaan dan penyelenggaraan kearsipan dilaksanakan oleh Bagian Umum Setwilda Kabupaten Daerah Tingkat II Banyumas.

Menurut Suwarno (2016:99) pada umumnya peran perpustakaan merupakan agen perubahan, pembangunan dan agen budaya dan agen pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti Peran Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banyumas sejak awal berdirinya pada tahun 1987 sampai sekarang. 1987 diambil dengan tujuan pada saat masing-masing badan tersebut disatukan menjadi suatu badan yang satu dibawah sebuah institusi pemerintahan dengan tujuan yang sama dan mempunyai tempat yang sama, maka tidak heran peneliti mengambil angka tahun 1987 sebagai tolak awal penelitian ini dilakukan.

Pada tahun 2017 Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Banyumas mengganti nama menjadi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banyumas. Hal yang menarik dari penelitian ini terutama dilakukannya pergantian nama dan kepengurusan di lembaga tersebut, menempati kantor yang berpindah-pindah,

serta menajadi bagian dari lembaga lain dari masa ke-masa. Tentunya hal lain menjadi salah satu topik yang menarik ialah peran dari Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banyumas dari awal pembentukanya hingga kini menjadi dinas, terutama perannya dalam dunia pendidikan di Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana Peran Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banyumas Bagi Masyarakat (1987-2017) sebagai sebuah lembaga yang berdiri sendiri di bawah institusi pemerintahan dan berjalan dalam dunia pendidikan. Di mana perpustakaan dan arsip daerah merupakan sebuah lembaga yang berperan dalam dunia pendidikan, terutama dalam pengadaan buku, pengarsipan data dan peningkatan minat baca di daerah Banyumas dengan berbagai cara dan pendekatan yang dilakukan oleh Lembaga Arsip dan Perpustakaan di daerah Banyumas.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banyumas ?
2. Bagaimana Perkembangan Sistem Pelayanan dan Fasilitas Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banyumas (1987-2017) ?
3. Bagaimana Peranan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banyumas Bagi Masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji Sejarah Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banyumas.
2. Untuk mengkaji perkembangan sistem pelayanan, dan fasilitas baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah kabupaten Banyumas.
3. Untuk mengkaji peran Dinas Arsip dan Perpustakaan daerah Banyumas bagi masyarakat terutama dalam dunia pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini mendukung adanya keberagaman sumber Ilmu dan referensi, penelitian ini juga dapat memberikan keberagaman Ilmu di bidangnya. Secara lebih dalam penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya mengenai perpustakaan daerah, terutama di daerah Bralingmascakeb.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pengetahuan bagi peneliti dan khalayak banyak. Dengan cara memanfaatkan perpustakaan dan arsip daerah sebagai sumber belajar terutama sejarah, mencari informasi dan bisa menjadi acuan sumber sejarah bagi peneliti di kemudian hari.

Dengan adanya penelitian ini juga memberikan ilmu baru juga pengalaman dalam meningkatkan kualitas bagi peneliti itu sendiri, dan menjadi acuan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat, sebagai berikut :

a. Bagi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banyumas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan Dinas Arsip dan Perpustakaan daerah Banyumas dalam menyelenggarakan kegiatan yang bermanfaat, terutama dalam dunia pendidikan Banyumas. yang berusaha datang dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan daerah Banyumas, dan juga dapat menjadi pendorong dalam kegiatan perpustakaan dalam mendukung kegiatan gerakan literasi atau gerakan membaca nasional dengan tujuan untuk memperbaiki minat baca bangsa, dan juga kegiatan-kegiatan lainnya.

b. Bagi Pemerintah Daerah Banyumas

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tindak lanjut pemerintah daerah Banyumas untuk mengembangkan, memajukan, memfasilitasi, serta memanfaatkan Dinas Arsip dan Perpustakaan daerah Banyumas menjadi suatu dinas yang lebih bagus dan diminati oleh banyak kalangan untuk memanfaatkannya sebagai lembaga kepastakaan dan arsip yang dapat mendukung pemerintahan Kabupaten Banyumas.

c. Bagi Pendidikan Kabupaten Banyumas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Banyumas dengan cara tersendiri yang dilakukan oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan, dapat meningkatkan tingkat membaca di Kabupaten Banyumas, dan mengerakan gerakan literasi terutama sekolah-sekolah di Kabupaten Banyumas.

d. Bagi Pengunjung/Pengguna/Pemustaka

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk serta meningkatkan fasilitas yang ada di Dinas Arsip dan Perpustakaan, terutama bagi pengunjung/pengguna/pemustaka.

e. Bagi Masyarakat Umum

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khalayak umum atau masyarakat umum guna memberikan informasi dan sumber yang lebih bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama di Kabupaten Banyumas baik di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya.

E. Kajian Pustaka dan Penelitian Relevan

1. Kajian Pustaka

UU RI No.43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 1 menjelaskan baahwasanya perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna

memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan berasal dari kata Sanskerta, pustaka yang artinya kitab/buku. Dalam bahasa Inggris, istilah *library* berasal dari kata Latin *liber* atau *libri* yang artinya buku. Dari kata Latin tersebut, terbentuklah istilah *librarius* yang artinya tentang buku. Dalam bahasa Belanda *bibliotheek*, Jerman *bibliothek*, Perancis *bibliothèque*, Spanyol *bibliotheca*, dan Portugal *bibliotheca*. Semua istilah itu berasal dari bahasa Yunani *biblia* yang artinya tentang buku/kitab.

Sutarno (2006:16) mengemukakan bahwa kata perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti kitab, buku-buku, kitab primbon. Kemudian kata pustaka mendapat awalan per- dan akhiran -an, menjadi perpustakaan. Pengertian perpustakaan yang lebih umum adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung tersendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.

Dari penjelasan di atas dapat menarik sebuah gambaran arti dari perpustakaan, di mana perpustakaan dapat diartikan sebagai sebuah ruangan khusus yang berisi koleksi buku-buku yang disusun secara sistematis, ditata secara rapi dan ditata sesuai dengan kategori koleksi buku sehingga mempermudah bagi para pemustaka untuk mencari buku, guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Sutarno NS (2006:37-63) menjelaskan jenis-jenis perpustakaan di bagi menjadi 11 jenis perpustakaan yang salah satunya adalah Badan Perpustakaan Daerah yang merupakan sebuah lembaga yang berkedudukan di setiap daerah provinsi maupun kabupaten/kota yang ada di Indonesia yang mengelola perpustakaan. Lembaga perpustakaan daerah tersebut merupakan salah satu perangkat pemerintahan daerah yang strategis dalam memberikan layanan publik di bidang informasi, yang sejajar dengan lembaga-lembaga yang lainnya di daerah yang bedanya perpustakaan daerah memberikan pelayanan berupa penyediaan, perawatan sumber buku atau arsip yang dikelola sebagaimana mestinya.

Menurut UU No.43 tahun 2009 mengenai kearsipan, arsip merupakan rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Arsip menurut lembaga Administrasi Negara merupakan segala kertas, buku, foto, film, mikro film, rekaman suara, gambar peta, bagan atau dokumen lainnya dalam segala bentuk dan sifatnya, aslinya maupun salinannya serta dengan segala cara penciptaannya, dan yang dihasilkan atau diterima badan, sebagai bukti atas tujuan, organisasi, fungsi-fungsi, kebijakan, keputusan, prosedur, pekerjaan, atau kegiatan pemerintahan yang lain, atau karena pentingnya informasi yang terkandung di dalamnya (Wursanto, 1991:18)

Lembaga kearsipan yang ada di Indonesia telah diatur oleh Undang-Undang No.7 tahun 1971, pasal 9. Di mana lembaga yang berkewajiban menangani tugas untuk memelihara dan menyelamatkan arsip-arsip antara lain (1) Arsip Nasional Pusat (2) Arsip Nasional Daerah (3) Arsip Nasional Pusat dan Arsip Nasional Daerah (Wursanto, 1991:228). Namun pada tahun 1987 lembaga perpustakaan dan lembaga arsip yang masing-masing bergerak sendiri-sendiri disatukan menjadi satu lembaga yang dipimpin oleh satu badan, yaitu Badan Perpustakaan dan Arsip baik berskala nasional maupun daerah.

2. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Noerhayati yang sekaligus menjadi dosen tetap di Jurusan Bahasa Indonesia FPBS IKIP Bandung sejak tahun 1984 dalam judulnya *Peranan Perpustakaan dalam Proses Belajar dan Mengajar* pada tahun 1986 yang sudah dibukukan dalam 2 jilid yang berjudul *Pengelolaan Perpustakaan* yang diterbitkan oleh Penerbit Alumni (Bandung) pada tahun 1987 menjelaskan bagaimana peran perpustakaan IKIP Bandung pada saat itu dalam proses belajar mengajar oleh dosen dan mahasiswa IKIP Bandung (Soedibyo N: 1987). Penelitian ini mengungkapkan bahwasanya perpustakaan merupakan sebuah tempat di mana buku atau bahan-bahan cetak lainnya berada dan tempat buku untuk dipinjamkan, nyatanya perpustakaan mempunyai peran penting terutama dalam dunia pendidikan yang sangat mempengaruhi, begitupula dengan penelitian yang akan diteliti mengenai Peran Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banyumas yang juga mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Noerhayati mempunyai persamaan dengan apa

yang akan diteliti saat ini yaitu mengenai peranan sebuah badan/lembaga yang bergerak pada bidang pustaka dan arsip.

Peranan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta dalam Pengelolaan Arsip Daerah guna Meningkatkan Pelayanan Arsip Terhadap Publik Penelitian ini ditulis oleh Dian Puspitasari, mahasiswi Program Studi S1 Ilmu Hukum Universitas Gajah Mada pada tahun 2015 dalam skripsinya guna memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana. Penelitian tersebut menitik beratkan pada Peranan Pengelolaan Arsip di Daerah DIY yang dikelola oleh BPAD DIY dalam upaya meningkatkan Pelayanan Arsip terhadap Publik dengan cara membuka layanan arsip baik secara langsung maupun tidak langsung serta mengadakan pameran arsip di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Rethinking Fungsi dan Peranan Organisasi Kearsipan yang ditulis oleh Sumranyadi dalam Jurnal ANRI Jurnal Kearsipan Vol.3 No.1 Hal.18-31 Jakarta Desember 2008 ISSN.1978-130X. Dimana dalam tulisan tersebut menjelaskan tentang fungsi dan peranan organisasi kearsipan, terutama di lembaga Kerasipan Daerah/Provinsi yang dalam perkembangannya mulai bergeser arah karena pengaruh dibidang tekhnologi, sosial, budaya, terutama dalam bidang politik. Maka dari itu perlu adanya pemikiran ulang terhadap fungsi dan peranan organisasi kearsipan baik di tingkat Pusat/Nasional maupun Daerah/Provinsi.

Upaya Pelestarian Naskah Kuno di Badan perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang ditulis oleh Hijrana Bahar dan Taufik Mathar dalam Jurnal Khazanah Al-hikmah Vol.3 No.1 Jan-Jun 2015 ISSN.2354-

9629. Dalam penelitian ini berisi mengenai peranan upaya-upaya pelestarian manuskrip di BPAD Provinsi Sulawesi Selatan mulai dari duplikat data sampai menjadikan ke bentuk digital.

Dari beberapa penelitian yang sudah dikemukakan diatas terdapat beberapa persamaan yang dilakukan oleh penulis, yaitu objek penelitian tersebut, baik tentang peranan lembaga perpustakaan atau lembaga kearsipan maupun sebuah badan perpustakaan dan arsip dimana penelitian yang sudah dipaparkan di atas berbeda tempat dan objek yang dikaji dan berbeda permasalahan, sedangkan yang akan diteliti dalam penelitaian ini penulis memberikan objek berupa Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas bukan, baik perpustakaan nasional maupun provinsi, dan sudah tentunya jika permasalahan yang akan dibahas sungguh berbeda.

F. Kajian Teori dan Pendekatan

1. Kajian Teori

Dalam hal lain perpustakaan merupakan sebuah simbol perkembangan masyarakat dan kemajuan budaya, bagaimana perpustakaan mengelola sebuah informasi yang biasanya dalam bentuk buku dan arsip ataupun dalam bentuk lain untuk mendokumentasikan sebuah kelompok masyarakat yang memiliki budaya dan kemajuan dalam perdaban, hal itu merupakan hasil dari berbagai kegiatan dalam kehidupan masyarakat yang direkam dan dibukukan disimpan di perpustakaan, terutama pendidikan generasi yang akan datang.

Burke (2003:68) menerangkan bahwasanya salah satu konsep sosiologi yang paling sentral adalah peranan sosial, yang didefinisikan sebagai sebuah pola atau norma-norma perilaku, baik yang diharapkan dari orang maupun sebuah lembaga/badan yang memiliki kedudukan atau pengaruh dalam kehidupan sosial di masyarakat. Lebih mengkaji dalam bentuk yang lebih tepat dan sistematis yang berpengaruh secara luas di bidang sosial.

Dalam hidup bermasyarakat, individu memberikan fungsi-fungsi positif sebagai berikut; perlu dihargainya harkat dan martabat diri seseorang manusia, adanya jaminan akan hak dasar setiap manusia, dan berkembangnya potensi-potensi diri yang kreatif dan inovatif. Tidak jarang ditemukan individu yang dapat mendayagunakan potensinya (peranannya) yang mampu menggerakkan atau mempengaruhi masyarakat untuk bergerak maju (Hermianto & Winanrno, 2010;48), misalnya, seorang pemustaka atau orang yang bergelut dengan badan perpustakaan dan arsip, baik lulusannya sebagai sarjana perpustakaan maupun arsip yang dapat menggerakkan badan tersebut sebagai badan yang dapat mempengaruhi masyarakat umum dengan berbagai cara dan upaya dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pengalaman terhadap masyarakat, maka itulah peran yang dilakukan oleh badan perpustakaan dan arsip yang digerakkan oleh sekelompok orang untuk mendayagunakan sekelompok masyarakat.

Susanto (1983:75) menjelaskan bahwa konsep sosiologi terdapat dua, yaitu status dan peranan (*role*). Konsep peranan (*role*) oleh Susanto ialah dinamika dari status atau penggunaan dari hak dan kewajiban, atau bisa disebut status subyektif. Peranan dengan status saling berkaitan, yaitu karena status

merupakan kedudukan yang memberi hak dan kewajiban, sedangkan kedua unsur ini tidak ada jika tidak dipergunakan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik pemahaman bahwa dalam masyarakat yang memiliki berbagai tingkat status, baik status rendah maupun tinggi dikarenakan manusia/masyarakat merupakan anggota dari suatu kelompok. Dalam kelompok tersebut masyarakat mempunyai peranannya tersendiri tergantung pada masyarakat tersebut mengambil peran dalam tingkat status apa. Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah mempunyai peran dalam upaya meningkatkan status atau membuat gerakan perubahan (*Agen Of Change*) di dalam masyarakat terutama di daerah Banyumas melalui ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki Dinarpusda.

Peran di sini mempunyai arti di mana dinas tersebut dapat mempunyai pengaruh terutama di bidang sosial yang ada disekitarnya. Dapat bermanfaat dan sebagai tolak ukur untuk memajukan sebuah peradaban yang baik dan tentunya mempunyai makna tersendiri dihati masyarakat. Tentu sudah mengetahui bagaimana konsep sosial berjalan dengan semestinya, hidup di dunia tidak bisa hidup sendiri, melainkan makhluk sosial yang perlu berkomunikasi dan butuh keberadaan orang lain selain diri sendiri. Dalam bersosialisasi maupun berorganisasi didalam masyarakat, baik itu perorangan maupun badan tentunya tidak akan lepas dari kata saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Dalam artian akan selalu memberikan penekanan atau bisa dibilang mempunyai peran di bidang masing-masing dan tentunya dapat menjadi orang/dinas yang dapat memberikan pengaruh atau peran pada lingkungan sekitar baik masyarakat atau hal lainnya.

Kebutuhan akan orang lain dan interaksi sosial membentuk kehidupan berkelompok pada manusia. Berbagai tipe kelompok sosial tumbuh seiring dengan kebutuhan manusia untuk saling berinteraksi. Keberadaannya sebagai makhluk sosial, menjadikan manusia melakukan peranya (1) Melakukan Interaksi dengan manusia lain atau kelompok, (2) Membentuk kelompok-kelompok sosial, (3) Menciptakan norma-norma sosial sebagai pengaturan tertib kehidupan kelompok (Hermianto & Winarno, 2010:48).

Masa abad 19 dan 20 atau pada masa perang dunia, baik 1 maupun 2 terdapat kubu yang dapat memegang sebuah peranan yang digambarkan sebagai pemimpin yang kejam, berdarah dingin tentunya otoriter, yaitu Hitler (Burke, 2003:72). Tidak sulit untuk mencari tokoh lainnya yang mempunyai peran penting yang sangat berpengaruh di dunia yaitu Nabi Muhammad SAW yang tentunya berperan sebagai Rosul Allah SWT di dunia dan membawa agama Islam sebagai agama terakhir dan tentunya sebagai agama penyempurna dari agama-agama sebelumnya dan dapat melihat peran Muhammad sampai saat ini masih bisa dirasakan oleh masyarakat di dunia, Islam yang berkembang pesat dan menjadi agama terbesar di dunia didampingi oleh Nasrani. Ada beberapa tokoh lainnya yang juga sangat berpengaruh seperti Musholihini, hingga pemimpin kuba yang baru ini wafat, yaitu Fidel Castro.

Tentunya bukan hanya tokoh yang mempunyai peran penting badan atau sebuah lembaga juga mempunyai peran penting dan tentunya berpengaruh dibidang sosial seperti halnya yang dilakukan oleh badan/lembaga International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC) atau Federasi

Internasional Palang Merah dan Bulan Sabit Merah yang berperan dalam menangani korban yang diakibatkan oleh perang yang didirikan oleh Hanry Dunant di Swiss pada masa damai untuk menaggulangi korban yang berjatuhan, baik dari ke-2 kubu yang berperang maupun korban masyarakat umum yang berada dilokasi perang. Di Indonesia juga mempunyai lembaga kemanusiaan yaitu, PMI yang mempunyai peran penting dalam penanganan bencana baik pra dan pasca bencana, pada saat ini dapat melihat bencana gempa bumi yang terjadi di Pidei Jaya Aceh, dan gempa bumi yang mengakibatkan Tsunami Aceh pada tahun 2004 dan tentunya bencana, konflik dan krisis yang terjadi di Indonesia PMI berperan penting dalam upayanya menanggulangi hal tersebut.

Maka dari itu tidak heran jika sebuah lembaga yang di bawah pemerintahan, yaitu Dinas Arsip dan Perpustakaa juga mempunyai peran penting yang harus dijalankan oleh badan tersebut sehingga dapat berpengaruh dan bermanfaat di masyarakat umum, terutama dalam dunia pendidkan, sosial, dan budaya.

Suwarno (2016:98) menjelaskan peran perpustakaan pada umumnya masih belum memiliki peran yang sebagaimana mestinya dan diharapkan dari berdirinya sebuah badan/lembaga kepustakaan dan arsip. Peran perpustakaan sangat erat dengan kinerja yang mesti dilakukan karena dengan kinerja baik secara langsung atau tidak akan mengangkat sebuah lembaga kepustakaan atau arsip. Dari situlah masyarakat umum atau pengguna arsip dan perpustakaan akan memberikan penilaian berdasarkan nilai manfaat yang mereka dapatkan.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan konsep pendekatan sosiologis, di mana sejarah sosial membuka banyak peluang untuk menghasilkan penulisan sejarah kriminalitas, sejarah maling, sejarah penyimpangan seksual, sejarah kerusuhan sosial, sejarah kenakalan remaja, sejarah perubahan, sejarah peran, dan sejarah yang lainnya yang menjadi sebuah tolak ukur ragam sejarah baru (Priyadi, 2015:131).

Rekonstruksi peristiwa yang menggunakan pendekatan sosiologis akan terungkap segi-segi sosial dan peristiwa tersebut. Hasil rekonstruksi dapat dikategorikan sebagai sejarah sosial. Sebab topik pembahan sejarah sosial merupakan masyarakat/golongan /intansi yang berperan terhadap lingkungan sekitarnya, jenis hubungan sosial, pelapisan sosial, peranan, dan lain sebagainya. Penggunaan sosiologis dalam rekonstruksi sejarah bertujuan untuk memahami arti subjektif dari perilaku sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti objektivitas. Dengan demikian, penelitian sejarah sosial lebih mengarah pada arti dan tindakan individu/kelompok /organisasi dengan peristiwa-peristiwa kolektif (Hamid dan Majid, 2011:9).

Pada titik penulisan dan studi sejarah pada masa ini ada kecenderungan antara penelitian sejarah dengan penelitian sosiologis terdapat konvergensi. Gerakan saling mendekati antara sejarah dan ilmu sosial lainnya. Kenyataan di atas menuntut sejarawan untuk memperhalus alat-alat analitisnya. Sehingga harus ada pendalaman dalam bidang ilmu sosial lainnya, terutama untuk menguasai alat-alat teoritis dan konseptual. Hal ini membawa implikasi teoritis dan metodologis yaitu

menyusun kerangka konseptual dan teoritis dengan bantuan konsep dan teori antropologi, sosiologi, ilmu politik, dan lainnya (Kartodirjo, 2014:169).

G. Metode Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banyumas yang merupakan sebuah badan yang berdiri di bawah pemerintahan daerah setempat, perkiraan waktu penelitaian ini dikerjakan dari bulan Februari hingga Juni tahun 2017, dalam penelitian ini diutamakan pada sejarah dan peranan Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banyumas Bagi Masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian historis, dimana metode penelitian historis menurut Notosusanto meliputi (1) heuristik, (2) kritik, (3) interpretasi, (4) historiografi yang dijelaskan oleh Sugeng Priyadi (2011:3). Dengan demikian penelitian dengan metode historis tidak dapat dipelajari tanpa mengangkat masalah kerangka teoretis dan konseptual oleh karena pendekatan sebagai pokok metodologi hanya dapat dioperasionalisasikan dengan bantuan seperangkat konsep dan teori (Kartodirdjo, 1992:3).

Fakta-fakta tidak boleh digunakan untuk mendukung teori yang ada, bahkan sebaliknya. Teori yang ada tidak dapat menerangkan fakta-fakta perlu ditinggalkan, jangan sampai teori yang ada digunakan untuk menghasilkan fakta yang telah disesuaikan. Data yang akan membuktikan sebuah fakta sehingga penulisan dengan metode historis dapat berjalan dengan objektif (Kartodirdjo, 1992:7).

Heuristik merupakan kegiatan untuk mengumpulkan sumber di mana jejak sejarah, sumber sejarah, atau data sejarah yang ada dikumpulkan sebagai data awal penelitian. Data awal dijelaskan oleh Sugeng Priyadi (2011:28) dapat berupa otobiografi, surat, catatan, buku harian, memoir, surat kabar, dokumen pemerintah atau arsip resmi yang dimiliki oleh pemerintah/perorangan atau cerita dari seseorang dan hasil wawancara di awal penelitian. Dalam tahap ini penulis mengumpulkan berupa data Arsip, Buku, website resmi Dinarpusda Kabupaten Banyumas serta wawancara mendalam dengan pengguna Dinarpusda, Staf Dinarpusda serta masyarakat umum.

Kritik atau verifikasi merupakan kegiatan menyelidiki atau menilai sumber sejarah yang sudah dicari pada tahap sebelumnya. Tahap kritik dibagi menjadi dua yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik pada penelitian sejarah identik dengan kritik sumber, yaitu kritik ekstern yang mencari otentisitas atau keotentikan (keaslian) sumber dan kritik Intern menilai apakah sumber itu memiliki kredibilitas (dipercaya) atau tidak (Priyadi, 2011:75). Dalam penelitian ini kritik ekstern dilakukan dengan cara memilih sumber yang dapat dipercaya, baik dari buku maupun dari penjelasan seseorang dan website resmi Dinarpusda kabupaten Banyumas. Sedangkan kritik intern dilakukan dengan membandingkan sumber dengan sumber yang ada untuk lebih dapat dipilih menjadi sumber yang lebih kredibel di mana dengan cara membandingkan dengan sumber-sumber lain sehingga sumber tersebut dapat dipercaya memiliki kredibilitas.

Interpretasi merupakan tahap di mana Fakta-fakta dan data-data Sejarah ditafsirkan kembali sebagai upaya penulisan sejarah dari berbagai sumber-sumber

yang sudah dikritik pada tahap sebelumnya. Ada dua hal dalam tahap ini, yaitu analisis dan sintesis. Dalam tahap analisis peneliti menguraikan sedetail mungkin dari fakta-fakta yang ada dari berbagai sumber atau data sehingga unsur-unsur terkecil dalam fakta tersebut menampakkan hubungannya antarsumber. Pada tahap sintesis, peneliti mengaitkan dan menyatukan fakta-fakta sehingga masing-masing sumber akan saling berinteraksi membentuk makna keseluruhan yang utuh dan bulat. Di mana dalam tahap ini peneliti harus mengembangkan cara berpikir yang berbeda sehingga sumber-sumber yang ada yang sudah melewati tahap-tahap sebelumnya dapat menjadi sebuah data yang valid (Priyadi, 2011:85-91).

Historiografi merupakan tahap penulisan, peneliti menyajikan laporan hasil penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian sejarah sebagai karya historiografi harus memperhatikan aspek kronologis, periodisasi, serialisasi, dan kausalitas di mana dalam penelitian ini akan menuliskan dari awal penelitian sampai akhir penelitian yang sudah terdapat hasil penelitian berupa fakta-fakta baru, baik berupa fakta keras maupun fakta lunak (Priyadi, 2011:92).

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi penjelasan latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat, tinjauan pustaka serta penelitian relevan, kajian teori serta pendekatan, dan sistematika penulisan yang merupakan susunan yang berisi gambaran runtutan dari isi penulisan skripsi.

Bab II berisi mengenai perkembangan kelembagan perpustakaan dan arsip menjadi sebuah lembaga kedinasan, yaitu Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Banyumas.

Bab III berisi penjelasan sistem layanan, bangunan serta fasilitas yang dimiliki oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan dari masa ke-masa perkembangannya.

Bab IV berisi penjelasan peran Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah bagi masyarakat Banyumas terutama peranya dalam dunia pendidikan dan dalam upaya pengelolaan arsip Banyumas sebagai khasanah lokal.

Bab V berisi simpulan yang merupakan intisari dari keseluruhan bahasan dari bab-bab sebelumnya serta berisi saran untuk mengembangkan institusi yang diteliti.

